

PEMBERDAYAAN PETUGAS REKAM MEDIS DALAM ANALISIS KEBUTUHAN SIM KLINIK BAGIAN REGISTRASI PASIEN

Moh. Maulana ^{1*}, Bhre Diansyah Dinda Khalifatulloh ²

^{1, 2} STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

maulana.rosy21@gmail.com¹

Received: 11-07- 2024

Revised: 22-07-2024

Approved: 11-08-2024

ABSTRAK

Berdasarkan hasil dari identifikasi Tim pengabdian bahwasannya pendaftaran pasien masih menggunakan buku registrasi, sehingga menyebabkan proses pendaftaran pasien lama, dikarenakan petugas harus mencari data pasien dalam buku registrasi secara satu per satu. Adapun tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat di Klinik Modern Ponco Kusumo Malang untuk memberikan pendampingan dalam menganalisis kebutuhan SIM-Klinik bagian registrasi pasien. Kegiatan dilakukan selama 3 hari dengan peserta yang terlibat adalah petugas pendaftaran dan kepala rekam medis dengan jumlah 3 dengan metode sosialisasi dan diskusi interaktif. Pengabdian masyarakat diawali dengan pemberian materi terkait konsep analisis kebutuhan SIM Klinik, Selanjutnya memberikan materi terkait SIM Klinik di bagian registrasi pasien dan teori penyusunan alur (flowchart), terakhir petugas membuat flowchart terkait alur registrasi pasien. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang menunjukkan peningkatan sebesar 40% dari nilai pretest yaitu 50.00 dan nilai posttest sebesar 90.00. Adanya peningkatan pengetahuan dan peserta dalam kegiatan ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan petugas pendaftaran dalam menganalisis kebutuhan SIM-Klinik di bagian registrasi pasien agar sistem yang nantinya di buat sesuai dengan kebutuhan klinik tersebut.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Petugas RM, Register, SIM Klinik

PENDAHULUAN

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PMK, 2022). Kualitas dari suatu pelayanan kesehatan di tentukan dari kinerja instalasi rekam medis yang berkualitas sehingga dalam proses penyelenggaraan rekam medis harus dilakukan dengan benar dan tepat (Maulana et al., 2020). Mengingat pentingnya Sistem Informasi Manajemen Klinik merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

Sistem Informasi Manajemen Klinik atau yang biasa di sebut SIM-Klinik merupan sistem canggih yang merangkul konsep terintegrasi untuk memfasilitasi operasional klinik (Saidah & Syarifuddin, 2020). Melalui otomatisasi tugas-tugas administratif, SIM Klinik membuka pintu menuju efisiensi yang lebih tinggi dan peningkatan layanan. SIM klinik mempermudah petugas dalam mengelola data pasien, stok obat, alat kesehatan, dan semua aktivitas yang terjadi di klinik Anda. Selain itu segala sistem di klinik juga jadi lebih terintegrasi satu sama lain (Marbun et al., 2023). Adanya software pengelola data klinik tentu saja mampu menggantikan sistem manual yang kurang efisien dan memiliki banyak keterbatasan (Kurnia, 2024).

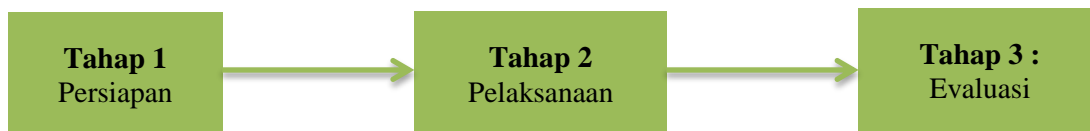
SIM klinik sangat membantu bagi petugas Rekam medis dalam melakukan tugasnya, salah satunya dalam proses registrasi pasien (Maulana, 2019). Pengertian registrasi pasien sendiri ialah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) huruf a merupakan kegiatan pendaftaran berupa pengisian data identitas

dan data sosial Pasien rawat jalan, rawat darurat, dan rawat inap. Data identitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit berisi nomor Rekam Medis, nama Pasien, dan Nomor Induk Kependudukan (NIK).

Klinik Modern Poncokusumo yang nantinya akan dijadikan sebagai pengabdian masyarakat masih belum menggunakan SIM Klinik. Petugas pada bagian pendaftaran hanya menggunakan buku dan excel untuk proses registrasi pasien, sehingga ketika ada pasien lama berobat maka cukup kesulitan petugas pendaftaran untuk mencari identitas pasien jika pasien tidak membawa kartu indek berobat (KIB). Kegiatan seperti ini lah yang dapat menurunkan kualitas pelayanan di Klinik Modern Poncokusumo malang, oleh karena itu dibutuhkanlah SIM Klinik guna untuk mempermudah dalam proses pencarian data pasien. Merancang atau membuat suatu SIM Klinik dibagian registrasi terdapat beberapa tahapan, pertama kali tahapan yang harus dilakukan yakni analisis kebutuhan. Petugas nantinya akan di dampingi bagaimana menganalisis kebutuhan dalam proses pembuatan SIM klinik di bagian registrasi pasien.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait proses desain formulir rawat jalan dilaksanakan di Klinik Modern Poncokusumo Kabupaten Malang. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah petugas pendaftaran yang berjumlah 3 orang yang dimana 1 dari 3 orang tersebut adalah kepala RM. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan selama 3 hari dalam bentuk sosialisasi, diskusi interaktif dan praktik. Metode pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Sugiyono, 2018).



Gambar 1.
Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar 1 (Satu) menjelaskan tahapan kegiatan pengabdian yang diawali tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan dengan pimpinan di Klinik Modern Poncokusumo yaitu direktur klinik untuk menyusun dan menentukan jenis kegiatan serta menyepakati jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyelesaikan permasalahan dengan memberikan edukasi berupa sosialisasi terkait materi konsep analisis kebutuhan SIM Klinik, selanjutnya petugas diberikan edukasi terkait pentingnya analisis kebutuhan dalam proses perancangan dan pembuatan SIM klinik pada bagian registrasi pasien, kemudian Melakukan proses pembuatan flowchart dalam menganalisis kebutuhan SIM klinik di bagian registrasi pasien. Sebelum dilakukan pemberian edukasi yang pertama, dilakukan pretest terlebih dahulu kepada para peserta kegiatan. Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada peserta (postest) terkait materi dari awal sampai akhir melalui kuesioner yang sudah disusun sebelumnya oleh Tim Pengabdian Masyarakat untuk mengidentifikasi pemahaman peserta terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan. Evaluasi juga mencakup kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pengabdian masyarakat

untuk dapat diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya. Hasil evaluasi dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor dari pretest ke post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan petugas rekam medis di Klinik Modern Poncokusumo belum pernah dilakukan edukasi atau pelatihan analisis kebutuhan SIM Klinik, materi terkait pentingnya analisis kebutuhan dalam proses perancangan dan pembuatan SIM klinik pada bagian registrasi pasien. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengabdian masyarakat bersama dengan Direktur Klinik Modern Poncokusumo Malang membuat prioritas masalah dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan

Tim Pengabdian Masyarakat STIKes Panti Waluya Malang dalam kegiatan ini memfokuskan pada proses analisis kebutuhan SIM Klinik bagian registrasi pasien rawat jalan di klinik Modern Poncokusumo Malang. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu klinik yang berada di Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 21, 28 Mei 2024, dan 15 Juni 2024. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini orang yang terdiri dari petugas rekam medis sebanyak 3 orang yang dimana 1 dari 3 orang tersebut adalah kepala RM. Berikut gambar sewaktu pelaksanaan kegiatan pengabdian di klinik Modern Poncokusumo Malang.



Gambar 2.
Sosialisasi Materi Pengabdian

Kegiatan PkM ke 1 (satu) dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024. Pemberian materi terkait analisis kebutuhan SIM Klinik di klinik modern kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang berjalan dengan baik. Pemberian materi terkait analisis kebutuhan SIM Klinik berjalan dengan baik. Tim pengabdian masyarakat STIKes Panti Waluya tidak terdapat kendala ketika penyampaian materi kepada petugas rekam medis klinik modern.

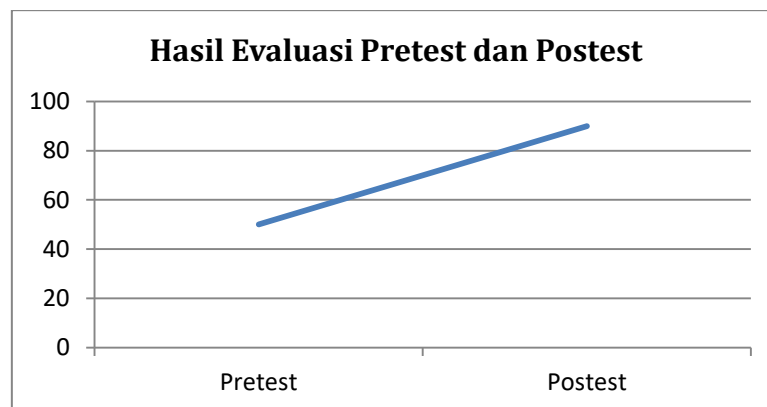
Faktor pendukung yang mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dikarenakan adanya komunikasi dan koordinasi yang kooperatif serta fasilitas yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat dari pihak Klinik Modern, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan secara optimal sesuai dengan perencanaan awal. Peran aktif peserta dalam kegiatan PkM ini dapat disimpulkan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan semangat dari peserta. Selain itu, Peningkatan Pengetahuan petugas kesehatan juga mengalami peningkatan jika

dilihat dari nilai pretest yang rata-rata semula sebesar 50.00 meningkat menjadi 90.00 pada saat post test.

Kegiatan PKM hari ke dua dilaksanakan pada hari Selasa 28 Mei 2024. Hari Kedua dalam pelaksanaan PKM di klinik modern membuat flowchart atau alur pendaftaran pasien rawat jalan dengan di dampingi oleh TIM pengabdian. Pembuatan flowchart atau alur pendaftaran pasien rawat jalan menggunakan aplikasi microsoft office visio 2007, dimana versi tersebut dapat di install di laptop atau komputer manapun baik windows 7 sampai windows 11. Berikut hasil flowchart atau alur pendaftaran pasien rawat jala dapat di lihat pada gambar 2.

Alur pada gambar 3 adalah alur pendaftaran pasien baru rawat jalan. pertama pasien datang melakukan pendaftaran, kemudian pasien memberikan KTP dan kartu asuransi kesehatan, setelah itu petugas menerima KTP dan kartu asuransi kesehatan, selanjutnya petugas menginputkan data pasien sekaligus menginputkan tujuan pasien, setelah itu dokumen RM dan KIB di buat oleh komputer secara otomatis, petugas pendaftaran memberikan KTP, asuransi kesehatan dan KIB dan pasien menerima KTP, asuransi kesehatan dan kib, terakhir pasien langsung menuju ruang poli tujuan. petugas dapat membuat laporan dengan cara. pertama petugas menginputkan data rentang waktu kunjungan, selanjutnya komputer akan membuat laporan kunjungan secara otomatis, langkah selanjutnya laporan di berikan kepada kepala RM dan laporan di terima kepala RM.

Pada akhir kegiatan dilakukan post test kepada peserta untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan topik yang disampaikan. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 90.00. Hasil dari kegiatan PkM ke 3 ini peserta sudah mampu menganalisis kebutuhan SIM Klinik di bagian registrasi pasien. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut telah terjadi peningkatan pemahaman oleh peserta dengan presentase peningkatannya sebesar 40% dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3
Hasil Evaluasi

Tujuan utama dari edukasi analisis kebutuhan Sistem Informasi Manajemen (SIM) klinik di bagian registrasi pasien adalah untuk memberikan pemahaman kepada staff supaya dapat menciptakan sebuah sistem yang dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keseluruhan kualitas proses registrasi pasien. Proses registrasi yang efisien sangat penting karena merupakan langkah pertama dalam perjalanan pasien di klinik dan sering kali menentukan persepsi awal pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Oleh karena itu, melalui analisis kebutuhan yang komprehensif, klinik dapat mengidentifikasi berbagai tantangan

dan kebutuhan spesifik dari bagian registrasi pasien.

Salah satu tujuan penting dari analisis ini adalah untuk meningkatkan pemahaman staf registrasi terhadap penggunaan SIM klinik. Teknologi informasi yang kompleks sering kali memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat digunakan secara efektif (Andriyan et al., 2020). Dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan edukasi, klinik dapat mengembangkan program pelatihan yang sesuai untuk staf, memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem dengan efisien. Peningkatan kompetensi ini akan membantu staf dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih cepat dan akurat, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang dapat berdampak negatif pada pengalaman pasien.

Selain itu, analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan dalam proses registrasi pasien. Kesalahan dalam pencatatan data pasien dapat berdampak serius, termasuk kesalahan dalam pemberian perawatan medis, yang pada akhirnya dapat merugikan pasien. Dengan menganalisis proses yang ada dan mengidentifikasi titik-titik rawan kesalahan, klinik dapat mengembangkan solusi berbasis SIM yang secara otomatis memeriksa dan memvalidasi data yang dimasukkan oleh staf registrasi (Arinal et al., 2022). Pengurangan kesalahan ini tidak hanya meningkatkan keselamatan pasien tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional klinik.

Peningkatan kecepatan dan efisiensi layanan juga merupakan tujuan utama dari analisis ini. Proses registrasi yang lambat dapat menyebabkan antrian panjang dan menurunkan tingkat kepuasan pasien. Melalui analisis kebutuhan, klinik dapat menemukan cara untuk mengotomatisasi dan menyederhanakan berbagai tahapan dalam proses registrasi. Misalnya, integrasi antara SIM klinik dengan sistem pembayaran atau asuransi dapat mempercepat proses verifikasi dan pembayaran, sehingga pasien tidak perlu menunggu terlalu lama. Selain itu, penggunaan teknologi seperti pendaftaran mandiri melalui kios atau aplikasi mobile dapat membantu mengurangi beban kerja staf registrasi dan mempercepat alur pasien.

Optimalisasi penggunaan data pasien adalah tujuan lain dari analisis kebutuhan SIM klinik. Data pasien yang akurat dan lengkap sangat berharga bagi klinik, tidak hanya untuk keperluan perawatan medis tetapi juga untuk analisis dan pengambilan keputusan manajerial. Dengan menganalisis kebutuhan data dari berbagai pemangku kepentingan di klinik, sistem yang dikembangkan dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama proses registrasi sesuai dengan kebutuhan tersebut. Ini mencakup data demografis, riwayat medis, informasi kontak, dan data asuransi. Data yang terstruktur dan mudah diakses memungkinkan klinik untuk melakukan analisis lebih lanjut, seperti tren penyakit, penggunaan layanan, dan evaluasi kinerja operasional.

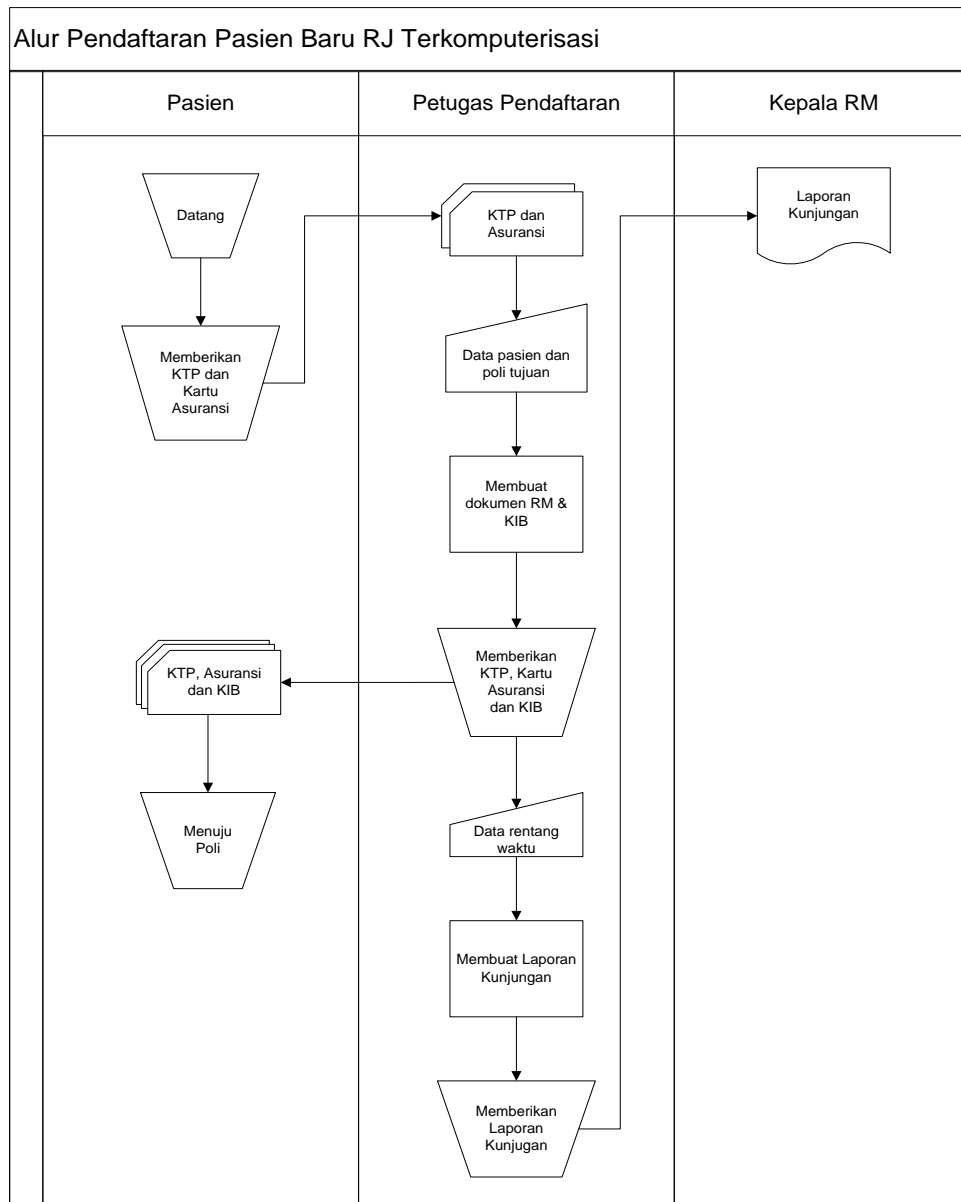
Meningkatkan kepuasan pasien merupakan tujuan yang tidak kalah penting. Pengalaman pasien selama proses registrasi dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap keseluruhan kualitas pelayanan klinik. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi pasien, klinik dapat mengembangkan solusi SIM yang membuat proses registrasi lebih ramah pengguna dan nyaman. Misalnya, dengan menyediakan opsi pendaftaran online, pasien dapat mengisi formulir sebelum tiba di klinik, sehingga mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan efisiensi (Haryanto, 2023). Selain itu, informasi yang akurat dan mudah diakses membantu staf registrasi memberikan layanan yang lebih personal dan responsif.

Penyelarasan dengan standar dan regulasi juga menjadi fokus penting

dalam analisis kebutuhan SIM klinik (Anjani et al., 2024). Bidang kesehatan diatur oleh berbagai standar dan regulasi yang bertujuan untuk memastikan keselamatan dan privasi pasien. Melalui analisis ini, klinik dapat memastikan bahwa sistem yang dikembangkan memenuhi semua persyaratan yang berlaku, seperti standar rekam medis elektronik, perlindungan data pribadi, dan prosedur audit. Kepatuhan terhadap standar dan regulasi ini tidak hanya melindungi pasien tetapi juga melindungi klinik dari potensi masalah hukum dan reputasi.

Mengurangi beban administratif staf registrasi adalah tujuan lain yang signifikan. Proses manual yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan dan menurunkan produktivitas staf (Pratama & Sharipuddin, 2023). Dengan mengidentifikasi tugas-tugas yang dapat diotomatisasi atau disederhanakan melalui penggunaan SIM klinik, analisis ini membantu mengurangi beban administratif. Misalnya, pengisian formulir otomatis, verifikasi data otomatis, dan integrasi dengan sistem lain dapat menghemat waktu dan tenaga staf, memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih kritis, seperti interaksi langsung dengan pasien.

Terakhir, tujuan dari analisis kebutuhan ini adalah untuk memastikan pengembangan sistem yang berkelanjutan dan dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan klinik dan perkembangan teknologi. Kebutuhan klinik dan teknologi informasi terus berkembang, sehingga sistem yang dikembangkan harus fleksibel dan mudah diperbarui. Melalui analisis kebutuhan yang mendalam, klinik dapat memastikan bahwa SIM yang diimplementasikan dapat dengan mudah disesuaikan dengan perubahan operasional dan teknologi di masa depan. Ini termasuk kemampuan untuk mengintegrasikan modul atau fitur baru, serta menyesuaikan proses kerja seiring dengan berkembangnya kebutuhan klinik. Secara keseluruhan, analisis kebutuhan SIM klinik di bagian registrasi pasien bertujuan untuk menciptakan sistem yang tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi proses registrasi, tetapi juga meningkatkan keseluruhan kualitas layanan klinik. Dengan fokus pada peningkatan pemahaman staf, pengurangan kesalahan, peningkatan kecepatan dan efisiensi layanan, optimalisasi penggunaan data, peningkatan kepuasan pasien, kepatuhan terhadap standar dan regulasi, pengurangan beban administratif, dan pengembangan sistem yang berkelanjutan, klinik dapat mencapai tujuan ini dan memberikan layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih efektif kepada pasien.



Gambar 4.
 Alur Pendaftaran Pasien

KESIMPULAN

Pemberdayaan petugas kesehatan terkait analisis kebutuhan Sistem Informasi Manajemen (SIM) klinik di bagian registrasi pasien pada pelayanan rawat jalan di klinik modern Poncokusumo kabupaten Malang telah terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan petugas Kesehatan terkait analisis kebutuhan Sistem Informasi Manajemen (SIM) klinik di bagian registrasi pasien. Hal ini diketahui dari adanya peningkatan pada nilai pre dan post test, dimana nilai pretest rata-rata sebesar 50.00 dan nilai post test rata-rata sebesar 90.00 sehingga persentase kenaikannya 45%. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, dan mendorong petugas kesehatan dalam analisis kebutuhan Sistem Informasi Manajemen (SIM) klinik di bagian registrasi pasien, sehingga dapat membuat klinik modern lebih berkualitas serta proses pelayanan pasien rawat jalan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan, W., Septiawan, S., & Aulya, A. (2020). Perancangan Website sebagai Media Informasi dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang. *J. Teknologi Terpadu*, 6(2), 79–88.
- Anjani, S., Setiono, O., Agiwahyunto, F., & Wijayanta, S. (2024). Perancangan Prototipe Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIM-KLINIK Terintegrasi) Studi Kasus di Klinik Utama Dipta Tegal. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 7(1), 9–16.
- Arinal, V., Akbar, Y., Sarimole, F. M., Rosiana, A., Arroufu, D. S., Khairudin, N. A., & Adawiyah, R. (2022). Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Bantuan Warga Kampung Pulojahe Jakarta Timur Berbasis Web. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 355–358.
- Haryanto, L. M. (2023). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Klinik Pratama 24 Jam Firdaus*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kurnia, A. (2024). *Bagaimana SIM Klinik Mempermudah Pekerjaan di Klinik? Ehealth.Co.Id*. <https://ehealth.co.id/blog/post/bagaimana-sim-klinik-mempermudah-pekerjaan-di-klinik/>
- Marbun, R., Sigit, N., & Maulana, M. (2023). Pemberdayaan Petugas Rekam Medis Dalam Analisis Desain Formulir Rekam Medis Rawat Jalan. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1646–1651. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16349>
- Maulana, M. (2019). Inovasi Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Dengan Scanner Kib Dan Mesin Antrian Elektronik. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i1.1930>
- Maulana, M., Permana, A., & Deharja, A. (2020). Pembuatan Aplikasi Peminjaman Berkas Rekam Medik Berbasis Web Di Rsup Klaten. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 149–154.
- PMK, P. M. K. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta : Republik Indonesia.
- Pratama, B., & Sharipuddin, S. (2023). Sistem Informasi Manajemen Klinik Basmallah Jambi Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 8(2), 365–376.
- Saidah, N., & Syarifuddin. (2020). Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis pada Klinik Jejaring Padjadjaran Basmallah Garut. *J. Sist. Inf. STMIK Antar Bangsa*, 9(2), 51–56.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.